

**ANALISIS PENGARUH FEE BASED INCOME DAN  
INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL  
DI INDONESIA**

**(Tesis)**

**Oleh**

**BRAMA ABRAHAM**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH FEE BASED INCOME DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Oleh

**BRAMA ABRAHAM**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu yang berjumlah 621 Perusahaan Perbankan yang menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan model Regresi Linier Berganda dengan olah data menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menandakan bahwa pendapatan dari Fee Based Income yang rendah dan tidak sebanding dengan pendapatan bunga yang menjadi komponen utama dalam kegiatan usaha perbankan dan masih sedikitnya perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia yang melakukan transaksi pada valuta asing maupun yang memiliki system teknologi informasi yang menjadi kebutuhan para nasabah dalam melayani jasa-jasa transaksi keuangan perbankan.. Intellectual Capital menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menandakan bahwa pemanfaatan modal fisik berupa asset berbasis teknologi informasi dan tenaga sumber daya manusia yang dioptimalkan dan digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas.

**Kata kunci** : Fee Based Income, Intellectual capital, Kinerja/Profitabilitas

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF FEE BASED INCOME AND INTELECTUAL CAPITAL ON THE PROFITABILITY LEVEL OF CONVENTIONAL BANKING IN INDONESIA**

**By**

**BRAMA ABRAHAM**

The purpose of the study is to examine the effect of Fee Based Income and Intellectual Capital on Profitability at Conventional Banking Companies in Indonesia. This research conducted using purposive sampling or based on certain criteria which amounted to 621 conventional banking companies. The analytical tool that researchers use is quantitative methods with the Multiple Linear Regression model with data processing using SPSS 23. The results of this study indicate that Fee Based Income has no significant effect on bank profitability, this indicates that Fee Based Income on conventional banking in Indonesia is low and not comparable to interest income which is a major component in banking business activities. In other Intellectual Capital shows that the results have a significant effect on profitability, this indicates that the utilization of physical capital in the form of information technology-based assets and human resources that are optimized and used efficiently will increase profitability.

**Keywords:** Fee Based Income, Intellectual capital, Profitability performance.

**ANALISIS PENGARUH FEE BASED INCOME DAN  
INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL  
DI INDONESIA**

Oleh

**BRAMA ABRAHAM**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Magister Sains Akuntansi

pada

Program Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Tesis : **ANALISIS PENGARUH FEE BASED INCOME DAN INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **BRAMA ABRAHAM**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1621031033

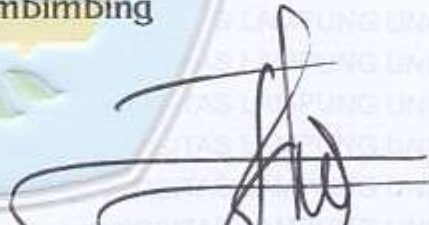
Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. **Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 197008171997032002

  
**Dr. Trijoko Presetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 196204282000051001

2. **Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi**

  
**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si.**  
NIP 19750620 200012 2 001



## MENGESAHKAN


### 1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Dr. Trijoko Presetyo, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji Utama : **Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Ph.D., Akt. CA.** .....

Anggota Penguji : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.** .....



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

### 3. Direktur Program Pascasarjana



**Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.**  
NIP 19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **04 Januari 2019**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangana di bawah ini :

Nama : Brama Abraham

Npm : 1621031033

1. Tesis dengan judul :

**Analisis Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia** adalah karya saya sendiri tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme,

2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini saya serahkan sepenuhnya kepada pihak Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibatnya dan sanksi yang akan diberikan dan dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



**Brama Abraham**  
NPM. 1621031033

## RIWAYAT HIDUP



Brama Abraham, dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada tanggal 31 Januari 1991, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak M.Nasir.Ar dan Ibu Rahmatina.M,pd.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Hukama Teluk Betung Utara, Bandar Lampung tahun 1997. Kemudian pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan oleh penulis pada tahun 2003 di SD Al-Kautsar Rajabasa, Bandar Lampung. Selanjutnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan oleh penulis di SMP Negeri 1 Rawa Laut, Bandar Lampung pada tahun 2006 dan kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung hingga tahun 2009. Pada tahun 2014, penulis mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Informatics Bisnis Institute (IBI) Darmajaya.

Pengalaman kerja penulis dimulai pada bulan Oktober 2014, saat itu penulis diterima sebagai Staff Accounting di Site Plan Perusahaan South East Asia Pipe Industries (Bakrie Brothers Group) yang berdomisili di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, namun pada bulan November 2015 penulis mengundurkan diri. Kemudian pada bulan Desember 2015 penulis bergabung pada PT.Bank Pembangunan Daerah Lampung (PT.Bank Lampung) dan sampai saat ini masih aktif bekerja PT.Bank Lampung Cabang Pembantu Gading Rejo sebagai Pelaksana Administrasi Bagian Operasional.



Pada tahun 2016, penulis melalui jalur reguler terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Pada hari Jumat, tanggal 04 Januari 2019, penulis dinyatakan lulus dalam ujian tesis, dengan bergelar Magister Sains Akuntansi.

## MOTTO

"Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi selalu menyesali apa yang belum kita capai"

"Selalu bersyukur atas apa yang tuhan berikan baik itu berupa cobaan maupun rezeki"

"Segala Sesuatu tidak dilihat dari bisa atau tidak bisa tetapi lebih kepada mau atau tidak mau karena dimana ada kemauan disitu ada jalan"

"Kesalahan dan kegagalan itu adalah hal yang biasa, namun memperbaiki kesalahan dan bangkit dari kegagalan baru itu luar biasa"

"Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras dan usaha"

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Analisis Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan tesis ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini telah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmatnya, rezeki, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua orang tua ku tercinta. Terima kasih untuk segala dukungan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, serta doa-doa di setiap saat kepada penulis.
3. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung
4. Bapak Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
5. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., CA. selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
9. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Anggota penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
10. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
11. Bapak Dr. Trijoko Presetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pendamping Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
12. Seluruh dosen pengajar yang telah banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan, bantuan, pengarahan dan nasihat dalam proses yang dilalui penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

13. Mas Andri Kasrani, S.Pd, dan seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
14. Seluruh teman-teman Program Magister Ilmu Akuntansi tahun 2016 yang telah menjalin kekeluargaan dengan baik dan semoga semua terus terjalin.
15. Adik-adikku Brama Abraham, Bintara Abraham dan Nasikha Salsabila yang sangat penulis sayangi dan telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis.
16. Teman dekatku Annisa Rhafirna yang telah membantu dan memberiku semangat dalam proses penyelesaian tesis ini.
17. Seluruh rekan-rekan pekerja PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan tesis ini.

Bandar Lampung, 04 Januari 2019  
Penulis,

Brama Abraham



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Teori Resource Based .....	16
2.2 Fee Based Income .....	17
2.2.1 Fee Based Income Dalam Laporan Keuangan .....	22
2.2.2 Beberapa Keuntungan Meningkatkan Aktivitas Fee Based .....	22
2.3 Intellectual Capital .....	22
2.4 Profitabilitas .....	26
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	27
2.5.1 Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Perbankan .....	27
2.5.2 Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perbankan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Sumber Data .....	30
3.2 Populasi dan Sampel .....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4 Data Penelitian .....	31

3.5 Operasional Variabel Dependen	.....	33
3.6 Variabel Independen	.....	35
a Fee Baed Income (X1)	.....	35
b Intellectual Capital (X2)	.....	37
3.7 Alat Uji	.....	40
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	.....	40
3.7.2 Uji Normalitas	.....	40
3.7.3 Uji Multikolinieritas	.....	41
3.7.4 Uji Autokorelasi	.....	41
3.7.5 Uji Heterokedastisitas	.....	42
3.8 Analisis Regresi	.....	43
3.8.1 Koefisien Determinasi	.....	45
3.8.2 uji Statistik F	.....	46
3.8.3 uji Statistik t	.....	47

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Statistik Deskriptif Variabel	.....	48
4.2 Uji Asumsi Klasik	.....	49
4.2.1 Uji Normalitas	.....	50
4.2.2 Uji Moltokolinieritas	.....	52
4.2.3 Uji Autokorelasi	.....	53
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	.....	55
4.3 Pengujian Hipotesis	.....	56
4.3.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model	.....	56
4.3.2 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)	.....	57
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	.....	58
4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Statistik	.....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan	.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	.....	67
5.3 Saran	.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel.1.1. Pendapatan Fee Based Income	.....	3
Tabel.1.2. Tarif/Biaya Transaksi Perbankan	.....	7
Tabel.3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	.....	32
Tabel.3.2. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	.....	42
Tabel. 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel	.....	48
Tabel. 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	.....	54
Tabel 4.5 Hasil Durbin Watson (DW)	.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F	.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	.....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	.....	50
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** **Lampiran Data Mentah**

**Lampiran 2** **Lampiran Hasil Olah Data Statistik**



## **^BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi yang sedang terjadi membuat seluruh perusahaan di seluruh industri bersaing untuk menjadi perusahaan yang terdepan. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan performanya baik untuk bertahan menghadapi persaingan yang lebih keras dibandingkan sebelumnya maupun menjadi perusahaan yang terdepan. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam bisnis perbankan. Menghadapi perubahan global berarti meningkatkan daya saing. Meningkatkan daya saing mensyaratkan berbagai hal penting, antara lain semangat melayani, pengendalian biaya, manajemen risiko, serta kinerja institusi yang efektif dan kredibel. Semangat melayani membutuhkan sikap untuk selalu mengutamakan nasabah, Bank-bank nasional dituntut meningkatkan penggunaan teknologi untuk memenuhi tuntutan pelayanan nasabah. Mengubah sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia menjadi *profit center* yang efisien dengan tujuan akhir kinerja institusi yang efektif. Setiap personel maupun unit usaha harus dapat diukur dan dijustifikasi kontribusinya dalam penciptaan pendapatan.

Hal tersebut menunjukkan semakin menggeliatnya kompetisi pada industri ini yang berakibat pada semakin gencarnya bank untuk menarik jumlah nasabah sebanyak-banyaknya demi menghasilkan keuntungan. Industri perbankan termasuk industri dengan peraturan yang cukup ketat sehingga pergerakan bank dalam beroperasi selalu terbatas oleh peraturan yang mengikat. Secara umum pendapatan bank bersumber dari dua hal, yaitu pendapatan bunga (*interest income*) yang berasal dari aktivitas utama bank sebagai jasa perantara keuangan, serta pendapatan nonbunga (*non-interest income*) yang berasal dari aktivitas pendukung. Salah satu pendapatan nonbunga yang digadang-gadang dapat menjadi sumber pendapatan yang superior adalah *fee based income*. Nugroho (2016) mengemukakan bahwa Menghadapi era globalisasi saat ini, bank mulai lebih memperhatikan pendapatan yang berasal dari *fee based income* disebabkan semakin rendahnya NIM yang dihasilkan akibat pemberlakuan program *single digit*. Oleh karena itu, demi dapat berkompetisi dengan bank lainnya serta tetap dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan, bank terus berinovasi untuk menghasilkan produk ataupun jasa yang mengacu pada *fee based income*. Dengan menggenjot *fee based income* diharapkan dapat mengurangi ketergantungan atas pendapatan bunga yang didorong untuk turun (Bareksa.com, 01 Juni 2016). Permasalahan *Fee Based Income* pada kenyataannya telah menjadi sasaran utama bagi perusahaan perbankan di Indonesia, seperti yang disajikan *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) pada laporan laba/rugi bank umum statistik perbankan Indonesia tahun 2017 sesuai tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Pendapatan Fee Based Income**

KETERANGAN	PENDAPATAN FEE BASED INCOME			
	(Dalam Miliar)			
	2014	2015	2016	2017
KOMISI/PROVISI/FEE	54.203	57.923	63.817	69.512

Sumber : Data Statistik OJK Desember 2017 ([www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id) Februari 2018)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 komposisi angka kenaikan Pendapatan yang bersumber dari Fee Based income pada tahun 2014 sampai 2017 pada seluruh Perbankan Konvensional yang terdapat di Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini merupakan dampak langsung dari perkembangan layanan sistem perbankan di Indonesia dan dorongan Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan pendapatan non bunga atau *fee based income* berbasis teknologi informasi .

Sautlan Sitanggang (2017) menjelaskan Salah satu perusahaan perbankan di Indonesia yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sudah melakukan efisiensi sejak lama dengan mendorong digitalisasi perbankan melalui pembelian mesin-mesin teknologi informasi (TI). Dengan pembelian mesin-mesin TI tersebut, BCA dapat melakukan penghematan di sisi sumber daya manusia (SDM) dan digitalisasi diperlukan guna mengoptimalkan layanan kepada nasabah. BCA juga dapat mengurangi investasi pembukaan kantor cabang yang membutuhkan dana yang cukup besar. PT. Bank Negara Indonesia melakukan peningkatan *fee based* menjadi salah satu strategi perseroan, PT Bank Negara Indonesia Tbk atau BNI

misalnya yang mencatat *fee based* tumbuh sebanyak 15,1% secara tahunan yang merupakan dampak dari pengembangan teknologi perbankan digital atau e-banking perseroan. pengembangan *e-banking* berdampak signifikan pada peningkatan *fee based* perseroan khususnya transaksi non tunai (Kontan.co.id, 25 Oktober 2017).

Sahara dan Harefa (2018) mengungkapkan Perusahaan perbankan lainnya seperti PT. Bank Rakyat Indonesia menargetkan pada tahun 2018 laba tumbuh 9-11% (yoy). Tahun lalu, BRI membukukan laba bersih konsolidasi Rp 29,04 triliun, tumbuh 10,7% dibandingkan 2016 sebesar Rp 26,23 triliun, Perolehan laba BRI tahun lalu di antaranya disumbang pendapatan bunga bersih sebesar Rp 73 triliun yang tumbuh 11,6% (yoy), di samping *fee based income* yang tumbuh sekitar 13% dari Rp 9,2 triliun menjadi Rp 10,4 triliun. BRI terus meningkatkan porsi sumber pendapatan baru di luar pendapatan bunga, karena tren suku bunga ke depan semakin turun. Salah satu strategi BRI adalah dengan memperkuat *transaction banking* dan pemanfaatan *digital banking*. (Investor daily, 12 Februari 2018).

Rossiana (2016) mengungkapkan bahwa semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis Teknologi Informasi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan bank untuk memasukkan investasi teknologi informasi (TI) dalam rencana bisnis bank (RBB) mulai 31 Oktober 2016. Adapun manfaat dari penerapan teknologi informasi antara lain adalah

untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen secara nyaman, aman, dan efektif yang kemudian pilihan untuk menggenjot fasilitas teknologi informasi ini bukannya tanpa alasan. Selain menjadi efisien, melalui teknologi informasi, bank bisa mendulang pendapatan non-bunga (*fee based Income*) dari layanan transaksi yang berbasis teknologi informasi yang sebelumnya telah mengeluarkan biaya investasi yang cukup mahal. (Beritasatu.com, 7 Oktober 2016)

Seiring dengan berkembangnya pendapatan nonbunga yang lebih dikenal dengan istilah *fee based income* tersebut, ternyata sampai dengan triwulan II tahun 2018 belum tersedianya peraturan yang mengatur terkait *Fee Based Income*, yang berkemungkinan dapat berdampak pada persaingan pada perusahaan perbankan yang tidak sehat dan secara langsung akan merugikan masyarakat luas yang merupakan nasabah perusahaan perbankan tersebut. Hal ini sejalan dengan diskusi yang dilakukan oleh Direktur Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) tentang “Revisi Undang-Undang Perbankan dan Penguatan Industri Perbankan Nasional”.

Hartati (2017) mengungkapkan Revisi UU Perbankan mendesak untuk segera dibahas. Urgensi itu tak hanya dilatar belakangi karena terjadinya pemisahan *fragmentasi* kewenangan pengaturan dan pengawasan perbankan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun soal isu kepemilikan asing, hingga isu konglomerasi pada industri perbankan kemudian. Peran sektor keuangan lebih difokuskan pada peran stabilitas perekonomian, khususnya peran bank sentral yang dalam hal ini



Bank Indonesia (BI) (Hukumonline.com 06 februari 2017). Karenanya, revisi UU Perbankan diharapkan mengarah pada upaya untuk menciptakan kedaulatan sektor keuangan, pembentukan modal dalam negeri, mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan antara lain dengan peningkatan akses kredit kepada UMKM, distribusi likuiditas atau kredit secara merata ke daerah-daerah serta aturan yang secara khusus membahas tentang pentingnya *Fee Based Income* baik terhadap kinerja perusahaan tersebut maupun dalam rangka memberi perlindungan terhadap nasabah dan dapat memberikan persaingan yang adil/sehat pada seluruh perbankan konvensional yang ada di Indonesia.

Persaingan yang tidak sehat dapat terlihat secara langsung dari banyaknya perbedaan pada tarif/biaya yang ditentukan perusahaan perbankan di Indonesia pada setiap transaksi yang bersifat non-tunai seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Tarif/Biaya Transaksi Perbankan Konvensional**

<b>No</b>	<b>Jenis Transaksi</b>	<b>Bank Mandiri</b>	<b>BCA</b>	<b>BRI</b>	<b>BNI</b>	<b>CIMB NIAGA</b>
1	Transfer sesama Bank tanpa berita	Gratis	Gratis	Gratis	Gratis	Gratis
2	Transfer sesama Bank dengan berita	Rp.1.000	Rp.5.000	-	-	-
3	Transfer antar bank ATM Link/Atm Bersama	Rp.5.000	Rp.6.500	Rp.6.500	Rp.6.500	Rp.6.500
4	Pembayaran tagihan Pln	Rp.3.500	Rp.2.500	Rp.3.500	Rp.3.000	Rp.3.500
5	Pembayaran kartu kredit Bank lain	Rp.7.500	Gratis	Rp.7.500	Rp.7.500	Rp.5.000
6	Tarik Tunai ATM Link/Bersama./Prima	Rp.7.500	Rp.7.500	Rp.7.500	Rp.7.500	-
7	Tarik Tunai Jaringan CIRRUS	-	Rp.25.000	-	Rp.25.000	-
8	Cek Saldo ATM Link/Bersama./Prima	Rp.4.000	Rp.4.000	Rp.4.000	Rp.4.000	-
9	Ubah Pin ATM Bersama	Rp.4.000	-	-	-	-

Sumber : Riset Halomoney.co.id [www.google.com](http://www.google.com) April 2018

Terlihat dari tabel 1.2 di atas perbedaan-perbedaan yang terjadi pada tarif/biaya transaksi pada masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia tersebut merupakan dampak langsung dari belum tersedianya peraturan yang bersifat baku terkait Pendapatan Nonbunga/Pendapatan Non Operasional seperti *Fee Based Income* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

DeYoung dan Rice (2003), industri perbankan terus mengalami perubahan disebabkan adanya regulasi serta kemajuan teknologi yang cepat dalam arus informasi, infrastruktur komunikasi, dan pasar keuangan. Adanya regulasi memaksa bank untuk semakin ketat dalam berkompetisi dengan bank lainnya. Untuk merespons adanya ancaman dan peluang kompetisi tersebut, banyak bank mulai memanfaatkan teknologi yang bermuara pada peningkatan pendapatan di luar pendapatan bunga. Selain itu, adanya diversifikasi sumber pendapatan yang dilakukan oleh bank dapat memperbaiki kinerja bank, meningkatkan jumlah nasabah, dan mengurangi dampak risiko kredit (Hardianto dan Wulandari, 2015).

Perkembangan profitabilitas industri perbankan setiap tahunnya meningkat, namun tidak terlalu signifikan terlihat. Salah satu kendala yang terjadi adalah kurangnya antusias dan ketertarikan nasabah pada pemanfaatan jasa-jasa perbankan dan pemanfaatan modal perusahaan yang berupa sumber daya manusia dan finansial. Petty dan Guthrie (2000) mengemukakan bahwa munculnya “*new economy*”, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*.

Pada dasarnya perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang menyediakan produk berupa pelayanan jasa-jasa, dan secara umum di Indonesia produk perusahaan perbankan konvensional memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya, oleh karenanya perusahaan perbankan berlomba-lomba dalam

meningkatkan pelayanannya dalam bidang teknologi informasi maupun dalam peningkatan pelayanan yang berhubungan dengan sumber daya manusia (karyawan) terhadap nasabahnya, sejalan dengan hal tersebut yang berarti bahwa memiliki karyawan berkualitas tinggi yang berhubungan langsung dengan pelanggan merupakan bagian integral dari keunggulan perusahaan. Hal ini karena pada dasarnya layanan yang diberikan oleh karyawan mencerminkan citra organisasi dan mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan itu sendiri dan perusahaan secara keseluruhan. Modal sumber daya manusia merupakan bagian dari *Intellectual capital* yang erat hubungannya dengan loyalitas nasabah serta dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan perbankan tersebut.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang aktiva tidak berwujud, dimana perekonomian bergerak secara agresif menuju basis pengetahuan, perubahan cepat dan teknologi di mana investasi di dalam sumber daya manusia, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan serta iklan menjadi begitu penting dalam rangka untuk mempertahankan daya saing dan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual capital*, namun lebih kurang *Intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan

kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI,2002 dalam Ulum, 2007).

*Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan *Intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: 1) modal struktur organisasi, 2) modal sumber daya manusia. Lebih tepatnya, *modal struktur organisasi* mengacu pada hal-hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Modal sumber daya manusia* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*. Menurut Ikhsan (2008:83), *Intellectual capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (intangible asstes) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan.

Pangestika (2010), menjelaskan bahwa *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intellectual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Menurut Stewart, *Intellectual capital* (modal intellectual) adalah materi intellectual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intellectual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (dalam Ulum,

2013:189). Selanjutnya, Gunawan dkk (2013) menjelaskan bahwa *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

Puspitasari (2011) mengungkapkan *Intellectual capital* sebagai ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud). Dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual capital*, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*.

Selanjutnya Bontis dan Richardson (2000), *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* bersifat *eksklusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang.
2. *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan intangible asset dari pasar, intellectual properti, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi.

3. *Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, intellectual property, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.
4. *Intellectual capital* adalah pengejaran penggunaan efektif dari pengetahuan (produk jadi) sebagaimana berposisi terhadap informasi (bahan mentah).
5. *Intellectual capital* dianggap sebagai suatu elemen nilai pasar perusahaan dan juga market premium.

Pulic (1998) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital*, tetapi dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan *intellectual capital* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*) atau biasa disebut VAIC. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *modal sumber daya manusia* (*Value Added Human Capital*) atau biasa disebut VAHU, *struktur modal* (*Structur Capital Value Added*) atau STVA, dan *modal fisik* (*Value Added Capital Coefficient*) atau biasa disebut VACA.

Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Menurut Pulic (1998) *intellectual capital* dapat dihitung dengan menggunakan metode VAIC (*value added intellectual coefficient*). Rasio VAIC adalah terdiri atas rasio *value added capital*

*Coefficient (VACA), value added human capital (VAHU) dan structural capital value added (STVA) (dalam Massie 2014).*

Ulum (2007) menyatakan bahwa sejauh ini, di Indonesia belum banyak ditemukan penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC sebagai proksi atas *Intellectual capital*. Penelitian yang menguji hubungan *Intellectual capital* (VAIC) dengan kinerja perusahaan juga masih jarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diproksikan dengan VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan di Indonesia. Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Ulum (2007) karena menurut (Firer dan William 2003 dalam (Ulum 2007) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *Intellectual capitalnya*. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat judul “**Analisis Pengaruh *Fee Based Income* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Konvensional Di Indonesia**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional?



2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas dan mengungkapkan seberapa pentingnya Aturan terhadap *Fee Based Income* dalam rangka memberi perlindungan terhadap nasabah Perbankan Konvensional.
2. Untuk membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat digunakan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Regulasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran/masukan kepada pihak regulasi untuk membuat aturan baku yang secara khusus membahas pentingnya *Fee Based Income* baik terhadap kinerja perusahaan tersebut maupun dalam rangka memberi perlindungan terhadap nasabah yang dapat menciptakan persaingan yang

adil/sehat pada seluruh perbankan konvensional yang ada di Indonesia dalam Revisi Undang-Undang perbankan

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai temuan dan bukti empiris yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai *Fee Based Income* dan *Intellectual Capital* yang secara signifikan mempengaruhi tingkat Profitabilitas perbankan Konvensional di Indonesia.

## 3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial dalam usaha meningkatkan Profitabilitas, dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori *Resource-Based***

*Resource Based Theory (RBT)* atau dikenal juga dengan teori berbasis sumber daya menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam analisis keunggulan bersaingnya. Merupakan suatu pemikiran yang berkembang dalam manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. RBT dipelopori oleh Penrose (1959), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (dalam artinah, 2010). Dalam konteks untuk menjelaskan pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, kinerja ekonomi dan nilai pasar perusahaan, Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, termasuk aset berwujud maupun aset tidak berwujud (dalam Ermawati, 2016).

Berdasarkan konsep *Resource Based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif

dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

*Resource-based theory*, perusahaan mencapai kemampuan bersaing dan kinerja yang optimal dengan memanfaatkan aset-aset strategis secara efektif. Hal ini diungkapkan oleh Wernerfelt (1984) dalam Ermawati (2016) yang menyatakan bahwa : *“Firms gain competitive advantage and attain superior performance by holding, acquiring, and effectively using strategic assets. These assets include tangible, physical, assets as well as intangible assets that have been internalized, developed and used by firms in pursuing competitive and profitable strategies.”* Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan akan mencapai *competitive advantage* dan mencapai kinerja yang optimal dengan memegang, memperoleh dan menggunakan asset strategis dengan efektif.

## **2.2 Fee Based Income**

Jika kita mengikuti perkembangan neraca rugi/laba bank–bank di Indonesia pendapatan utama dari hasil operasional bank–bank itu terutama masih cenderung tergantung pada pendapatan hasil bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan

pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*.

Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit melainkan juga pendapatan dan jasa-jasa lain yang diberikan kepada nasabah. Pendapatan bank yang diperoleh selain dari pendapatan bunga biasa disebut dengan istilah *fee based income*. Susilo (2004: 86) mengemukakan bahwa *fee based income* adalah penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa perbankan selain jasa perkreditan.

Massie (2014) juga menyatakan bahwa Saat ini sektor perbankan tidak dapat lagi mengandalkan pendapatannya hanya dari bunga kredit yang disalurkan akan tetapi harus mencari sumber-sumber lain di luar pendapatan yang berasal dari bunga kredit yang lebih dikenal dengan sebutan *fee based income*.

Lapoliwa dan Kusnadi (2000) menjelaskan pengertian *Fee Based Income* adalah : tujuan dari pemberian jasa-jasa ini selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi .

Menurut Kasmir (2013) mengungkapkan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Secara *definitif* pengertian untuk istilah *fee based operating (fee based activity)* adalah pemberian jasa pelayanan bank dengan imbalan yang diperoleh bank. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah

pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah. Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat.

Menurut Kasmir (2013) terdapat berbagai jenis dan macam produk *fee based income*. Jenis tersebut adalah kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, safe deposit box, bank card (kartu ATM), bank notes (valas), travellers cheque, letter of credit (L/C), bank garansi dan referensi bank, memberikan jasa-jasa di pasar modal, menerima setoran-setoran seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, uang kuliah, rekening air, dan setoran ONH, dan melakukan pembayaran seperti gaji, pensiun, bonus, hadiah, dan deviden. Jenis-jenis jasa yang telah disebutkan di atas, dalam laporan keuangan laba rugi perbankan masuk dalam post atau komponen pendapatan operasional lainnya atau non *interest income* (other interest income), yang terdiri dari:

1. provisi, komisi dan fee
2. pendapatan transaksi valuta asing
3. kenaikan surat berharga
4. pendapatan lainnya.

Ada beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* dan pengertiannya berdasarkan literatur yang diperoleh, yaitu :

a. **Transfer**

Transfer Menurut Lapoliwa dan Kusnadi (2000) adalah : Suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima *transfer (beneficiary)*. Jenis-jenis alat transfer adalah sebagai berikut : (1) Wesel, (2) Surat bukti pengiriman uang, yang terdiri dari :(a) Surat bukti pengiriman uang dengan surat/*mail transfer*. (b) Surat bukti pengiriman uang dengan surat telegram. (c) Surat bukti pengiriman uang dengan surat telepon/telex. (d) Dengan adanya alat *transfer* yang bermacam-macam tersebut dan mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat bank berusaha menawarkan fasilitas yang lebih luas kepada nasabah dan calon nasabahnya dalam hal pengiriman uang. Fasilitas tersebut menjadi semakin luas dengan tersedianya pula jasa *transfer* dari dan keluar negeri.

b. **Inkaso (Collection)** adalah merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat-warkat yang berasal dari luar negeri.

c. **Safe Defosit Box** adalah merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya. Jasa ini dikenal juga dengan nama *safe loket*.

d. **Kliring (Clearing)** adalah merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring.

e. **Letter of credit (L/C)** adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.

f. ***Credit card*** adalah alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu ini memberikan fasilitas penggunaan uang sampai dengan pagu/batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh bank, biasanya berdasarkan pada tingkat pendapatan dan kedudukan/reputasi nasabah.

g. **Dana Pembayaran Rekening Titipan (*payment point*)** adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk keuntungan pajak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.

h. **Garansi Bank** adalah semua bentuk garansi yang atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin wanprestasi atau cidera janji.

i. **Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing** : Untuk melakukan transaksi valuta asing harus memelihara rekening giro pada bank koresponden di luar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing.

j. ***Commercial Paper*** adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.

k. ***E-channel mobile banking dan internet banking*** adalah pelayanan jasa perbankan melalui sms dan internet dengan bekerja sama dengan perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia

l. ***Volume transaksi ATM*** adalah pelayanan jasa perbankan melalui mesin anjungan tunai mandiri (ATM)

m. **Transaksi kartu kredit, debit, dan pre paid**



### **2.2.1 *Fee Based Income* dalam Laporan Laba Rugi Bank**

Oleh karena pengertian *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah :

1. Pendapatan fee,provisi dan komisi
2. Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing/devisa
3. Pendapatan lainnya.

Menurut IAI dalam *SAK* yang dijelaskan dalam PSAK No. 31 (2015) yang menyatakan bahwa *fee based income* merupakan imbalan yang diperoleh bank atas pemberian jasa pelayanan oleh bank.

### **2.2.2 Beberapa Keuntungan Meningkatkan Aktivitas *Fee Based***

Kasmir (2013) Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit. Disamping faktor risiko ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak, sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya dan yang paling penting justru jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam meningkatkan penghasilan dan memperlancar transaksi simpanan yang ada didunia perbankan

## **2.3 *Intellectual Capital***

Terdapat berbagai pengertian untuk dapat menyajikan definisi yang tepat tentang *Intellectual capital*. Definisi *Intellectual capital* yang dikemukakan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Salah satu definisi *Intellectual*

*capital* yang banyak digunakan adalah yang dikemukakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan *Intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*.

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual capital*, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana HC merepresentasikan *kemampuan dan pengetahuan individu* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *keturunan genetik; pendidikan; pengalaman, dan sikap* tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut disebutkan bahwa SC meliputi seluruh kemampuan dan seluruh pengetahuan non sumber daya manusia dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. Menurut Pulic (1998) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital*, tetapi dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan *intellectual capital* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*) atau biasa disebut VAIC. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *modal sumber daya manusia (Value Added Human Capital)* atau biasa disebut VAHU, *modal struktural*

(*Structural Capital Value Added*) atau STVA, dan *modal fisik (Value Added Capital Coefficient)* atau biasa disebut VACA.

*Intellectual Capital (VAIC)* adalah dengan dihitung dengan rumus :

**Tahap Pertama: Menghitung *Value Added (VA)*.** VA dihitung sebagai selisih antara output dan input Pulic (1998):

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

- a. OUT = *Output*: total pendapatan.
- b. IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

**Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Coefficient (VACA)*.** VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi Pulic (1998):

$$VACA = VA/CA$$

Dimana:

- a. VACA = *Value Added Capital Coefficient*: rasio dari VA terhadap CA.
- b. VA = *value added*
- c. CA = *Capital Coefficient*: dana yang tersedia (ekuitas)

**Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.** VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan

untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi, Pulic (1998):

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

- a. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.
- b. VA = *value added*
- c. HC = *Human Capital*: beban karyawan.

**Tahap Keempat: Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA).** Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai Pulic (1998):

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

- a. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.
- b. SC = *Structural Capital* : VA – HC
- c. VA = *value added*

**Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).**

VAIC mengindikasikan kemampuan intellectual organisasi yang dapat juga

dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

#### **2.4 Profitabilitas**

Menurut Rahardjo (2007:122) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi (dalam Adawiyah, 2017).

Fahmi (2011: 135) mengungkapkan profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan Dendawijaya (2009:118) berpendapat bahwa analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio

dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) karena dianggap rasio ini lebih baik dari rasio lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas yang dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \quad 100 \%$$

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 *Fee based income* perbankan terhadap Profitabilitas Perbankan

Massie (2014) menyatakan bahwa Saat ini sektor perbankan tidak dapat lagi mengandalkan pendapatannya hanya dari bunga kredit yang disalurkan akan tetapi harus mencari sumber-sumber lain di luar pendapatan yang berasal dari bunga kredit yang lebih dikenal dengan sebutan *fee based income*.

Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit melainkan juga pendapatan dan jasa-jasa lain yang diberikan kepada nasabah. Pendapatan bank yang diperoleh selain dari pendapatan bunga biasa disebut dengan istilah *Fee Based Income*.

Menurut Kasmir (2013) *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, dengan unsur-unsur seperti pendapatan fee, komisi dan provisi (provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan lainnya), pendapatan atas transaksi valuta asing, pendapatan lain (meliputi hasil dari biaya tolakan atau pembatalan cek/bilyet giro, penjualan buku cek atau bilyet giro ke nasabah atau

pengalihannya ke kantor cabang, uang pangkal serta iuran tahunan kartu kredit, penutupan rekening, pendapatan atas kliring dan jasa administrasi yang diberikan. Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Fee based income* perbankan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional .**

### **2.5.2 *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perbankan**

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *Intellectual capital* lebih besar (Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003) dalam Ulum (2007). Selain itu, jika *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *Intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005). Modal intellectual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun

kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Belkaoui (2003:3) menyatakan bahwa aset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan aset strategis yang potensial bagi perusahaan dalam Ermawati (2016).

Penelitian yang dilakukan Tan,H.P (2007) telah membuktikan bahwa *Intellectual capital* (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) mengemukakan hasil bahwa : mengindikasikan adanya pengaruh *Intellectual capital* (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006. Nilai *R-square* untuk tahun 2004 adalah 0.569, sedangkan tahun 2005 adalah 0.392, dan tahun 2006 sebesar 0.497. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan *Intellectual capital* (VAIC) dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan adalah sebesar 56.9 persen di tahun 2004; 39.2 persen pada tahun 2005; dan di tahun 2006 sebesar 49.7 persen. Sehingga dengan demikian maka berarti H1 terdukung.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Intellectual Capital* perbankan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2010) data Sekunder Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang didapat dari *Website Bank Indonesia* ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan *website Otoritas Jasa Keuangan* ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) .

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Perbankan Konvensional yang terdapat di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2010:16). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Umum Konvensional di Indonesia yang beroperasi pada periode 2010 hingga 2017 .
2. Perbankan Umum Konvensional yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2010 – 2017.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari literature-literatur/sumber lain dari dalam maupun luar Bank Umum Konvensional di Indonesia, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara: Data sekunder .

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) dan digunakan untuk penelitian ini. Data tersebut berupa data runtun waktu (time series) dengan skala tahunan yang diambil dari data tahunan historis *Fee Based Income, Intellectual Capital* dan *Return On Asset*.

### **3.4 Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi langsung ke obyek penelitian tetapi melalui media perantara seperti literature penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang berakhir pada bulan Desember pada Perbankan umum Konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia dan terdaftar pada Bank Indonesia dari tahun 2010-2017. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana Bank Umum Konvensional yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

**Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan Umum Konvensional yang beroperasi dan terdaftar dalam Bank Indonesia sampai tahun 2017/ (8) tahun pengamatan	802
2	Perbankan Umum konvensional yang tidak memenuhi kriteria	100
	<b>Jumlah</b>	<b>702</b>
	Data Outlier/Data Ekstrem	81
	<b>Jumlah Sampel yang di olah</b>	<b>621</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Table 3.1 menunjukan jumlah keseluruhan Perbankan Umum Konvensional yang berada di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2010-2017 adalah sebanyak 802 Perusahaan. Bank Umum Konvensional yang tidak memenuhi kriteria sampel sebanyak 100 yang dikarenakan tidak tersedianya angka pendapatan provisi, komisi dan fee pada laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2010. Dan data Bank Umum Konvensional yang masuk data Outlier/data ekstrim yang harus dibuang adalah sebanyak 81, Sebagaimana yang diungkapkan (Gujarati, 2003) bahwa untuk mendapatkan normalitas data langkah screening yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier dengan cara mengeksplorasi data dari setiap variable, kemudian melihat data outlier yang terdapat pada boxplot berupa daftar baris/urutan yang masuk dalam kategori outlier. (Gujarati, 2003) mengungkapkan Setelah outlier teridentifikasi langkah berikutnya adalah mempertahankan data atau membuang data outlier, secara filosofi seharusnya outlier tetap dipertahankan jika data outlier tersebut memang representasi dari populasi pada penelitian. Namun demikian outlier harus dibuang jika data outlier tersebut memang tidak menggambarkan observasi dalam populasi. Jadi, Bank Umum Konvensional yang diambil sebagai sampel dan dilakukan pengolahan data adalah sebanyak 621 data.

### **3.5 Operasional Variable Dependen**

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Return On Asset (Y). secara teknis (Dendawijaya, 2009) berpendapat bahwa analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat kinerja usaha dan profitabilitas

yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) karena dianggap rasio ini lebih baik dari rasio lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang penting dalam mengukur profitabilitas bank. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar merupakan dana yang disimpan oleh masyarakat di bank (Dendawijaya, 2009). Kemudian (James Van Horne dan John M. Wachowicz, 2005) mengemukakan bahwa ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total asset, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \quad 100 \%$$

### 3.6 Variabel Independen

#### a. *Fee Based Income (X1)*

Menurut Kasmir (2013) mendefinisikan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Secara *definitif* pengertian untuk istilah *fee based operating (fee based activity)* adalah pemberian jasa pelayanan bank dengan imbalan yang diperoleh bank. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah. Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat.

Menurut Kasmir (2013) terdapat berbagai jenis dan macam produk *fee based income*. Jenis tersebut adalah kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, safe deposit box, bank card (kartu ATM), bank notes (valas), travellers cheque, letter of credit (L/C), bank garansi dan referensi bank, memberikan jasa-jasa di pasar modal, menerima setoran-setoran seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, uang kuliah, rekening air, dan setoran ONH, dan melakukan pembayaran seperti gaji, pensiun, bonus, hadiah, dan deviden. Jenis-jenis jasa yang telah disebutkan di atas, dalam laporan keuangan laba rugi perbankan masuk dalam post atau komponen

pendapatan operasional lainnya atau non interest income (other interest income) merupakan bagian dari Total Pendapatan dari Perusahaan Perbankan .

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini tidak seperti penelitian sebelumnya yang menggunakan jumlah pendapatan operasional lainnya sebagai proxy data dari variable fee based income atau yang dilakukan oleh (Suskim riantani & Jessica Jenice, 2011) yang menggunakan jumlah pendapatan operasional lainnya dibagi dengan Total Pendapatan. Kemudian dikarenakan terbatasnya akses untuk memperoleh data pendapatan jasa berupa fee yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi dan menurut (Kasmir, 2013) menjelaskan jenis-jenis jasa yang perbankan dalam laporan keuangan laba rugi perbankan masuk dalam post atau komponen pendapatan operasional lainnya atau non *interest income* (other interest income), yang terdiri dari:

1. provisi, komisi dan fee
2. pendapatan transaksi valuta asing
3. kenaikan surat berharga
4. pendapatan lainnya.

maka pengukuran terhadap variable *Fee Based Income* (X1) menggunakan pendapatan Provisi ,Komisi dan Fee dibagi dengan total pendapatan sebagai Proxy perhitungan Formulasi yang dapat melihat struktur *Fee Based Income* terhadap Total Pendapatan sebagai berikut:

$$\text{Fee Based Income} = \frac{\text{Provisi, Komisi dan Fee}}{\text{Total Pendapatan}}$$

**b. *Intellectual capital (X2)***

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Belkaoui (2003:3) menyatakan bahwa aset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan aset strategis yang potensial bagi perusahaan.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang lainnya yang menggunakan proksi VAIC sebagai pengukuran dari *Intellectual capital*. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia maka pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan faktor-faktor utama yang dibutuhkan dan sangat penting dimiliki oleh perusahaan perbankan untuk dapat meningkatkan pendapatannya melalui produk berupa pelayanan jasa-jasa, yang secara umum di Indonesia produk perusahaan perbankan konvensional memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya, oleh karenanya perusahaan perbankan berlomba-lomba dalam meningkatkan pelayanannya dalam bidang teknologi informasi maupun dalam peningkatan pelayanan yang berhubungan dengan sumber daya manusia (karyawan) terhadap nasabahnya, sejalan dengan hal tersebut yang berarti bahwa memiliki karyawan berkualitas tinggi yang berhubungan langsung dengan pelanggan merupakan bagian integral dari keunggulan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya layanan yang diberikan oleh karyawan mencerminkan



citra organisasi dan mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan itu sendiri dan perusahaan secara keseluruhan. Modal sumber daya manusia dan modal fisik berupa sumber daya teknologi informasi merupakan bagian dari *Intellectual capital* yang erat hubungannya dengan loyalitas nasabah serta dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan perbankan tersebut.

*intellectual capital* perusahaan perbankan dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara langsung dalam mengukur *intellectual capital* berupa sumber daya manusia dan sumber daya teknologi informasi namun dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan terhadap nasabah yang secara langsung dapat menarik minat nasabah dalam memanfaatkan pelayanan jasa-jasa keuangan yang diberikan perusahaan perbankan dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perhitungan sendiri dalam mengukur *intellectual capital* dan berbeda dengan *intellectual capital* yang biasa digunakan pada penelitian yang menggunakan *intellectual capital* pada umumnya yang menggunakan (*Value Added Intellectual Coefficient*) atau biasa disebut VAIC (polic, 1998) dikarenakan penelitian ini hanya berdasarkan pada asset tetap tidak berwujud yang berupa tingkat keahlian sumber daya manusia (karyawan) dalam melayani kebutuhan nasabah yang dapat dikukur dari seberapa besar biaya gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan untuk memberikan nilai tambah perusahaan dalam memaksimalkan keahlian sumber daya tenaga manusia (karyawan) yang dapat memberikan pelayanan secara prima terhadap nasabah

perusahaan perbankan tersebut dan modal fisik berupa sumber Teknologi Informasi yang berbasis digital yang merupakan asset tetap berwujud dan tidak berwujud adalah salah satu asset strategis pada perusahaan perbankan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

PC (Phiscal Capital) = **Total Aktiva Tetap**

\

Selanjutnya dalam mengukur nilai tambah *intellectual capital* pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC + PC}}$$

Dimana:

- a. VA (*Value Added*) = *Out(Total Pendapatan)* – *In* ( beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).
- b. HC (Human Capital) = Beban Karyawan

### **3.7 Alat Uji**

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 23.00 serta penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

#### **3.7.1 Uji Asumsi klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Sebagaimana yang diungkapkan (Gujarati, 2003) model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik harus mengandung asumsi berdistribusi normal, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas.

#### **3.7.2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, (Gujarati, 2003). Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika koefisien *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$

### 3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (*independen variabel*). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (Gujarati, 2003). Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2003).

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

#### a. uji Durbin-Watson (DW test)

uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorelasyon) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_A$  = ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.7.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi

Heterokedastisitas, (Gujarati, 2003).. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*,(Ghozali, 2011:126). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut,(Ghozali, 2011:139)

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas..

### **3.8 Analisis Regresi**

Analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel Independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick,1996 dalam Ghozali, 2011). Adapun model dasar penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 FBI + \beta_2 IC + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

a : konstanta persamaan regresi

X1 : *Fee Based Income*

X2 : *Intellectual Capital*

e : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

Besarnya konstanta dicerminkan oleh a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ . Pada model persamaan di atas, dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

### 3.8.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, (Ghozali, 2011:87). Dalam penelitian ini digunakan Adjusted  $R^2$  karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai absolut dan nilai perbandingan.

Kegunaan Adjusted  $R^2$  adalah:

- a. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Semakin besar nilai Adjusted  $R^2$  maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan sebaliknya.
- b. Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel dependen, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel dependen terhadap variabel independen.



### 3.8.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen,(Ghozali, 2011:88). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, (Ghozali, 2011:88).

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain,kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial. Bila t hitung lebih besar atau lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\% = 0.05$ ) maka H0 ditolak H1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1. Kriteria pengambilan keputusan t penelitian dengan t tabel:
  - a. Jika t penelitian  $>$  dari t tabel, maka H0 terdukung. Artinya variabel *Fee Based Income* dan *Intellectual capital* (IC) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja (ROA) pada Bank umum Konvensional.
  - b. Jika t penelitian  $<$  dari t tabel, maka H0 ditolak. Artinya variabel *Fee Based Income* dan *Intellectual capital* (IC) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (ROA) pada Bank umum Konvensional.
2. Kriteria pengambilan keputusan probabilitas (signifikan) dengan  $\alpha = 0.05$ :
  - a. Jika Probabilitas  $>$  dari  $\alpha = 0.05$  maka H0 terdukung. Artinya variabel *Fee Based Income* dan *Intellectual capital* (IC) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja (ROA) pada Bank umum Konvensional .
  - b. Jika Probabilitas  $<$  dari  $\alpha = 0.05$  maka H0 ditolak. Artinya variabel *Fee Based Income* dan *Intellectual capital* (IC) secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja (ROA) pada Bank umum Konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja/profitabilitas (ROA). Dari 115 perusahaan perbankan umum konvensional yang ada di Indonesia hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diketahui peran variabel *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja/profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional. Hal ini terlihat pada antusias masyarakat dalam memanfaatkan jasa-jasa perbankan baik pada kantor operasional perbankan maupun pada mesin-mesin baik perangkat lunak dan perangkat keras yang berbasis teknologi informasi milik perusahaan perbankan tersebut selalu berfluktuasi/naik dan turun, yang juga dapat terlihat pada laporan keuangan Bank Umum Konvensional meningkat dan menurunnya pendapatan non operasional seperti fee, komisi dan provisi tidak berdampak pada profitabilitas (ROA) yang mengalami penurunan dan peningkatan pada Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Semakin besar proporsi *fee based income* yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula kinerja yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut mengindikasikan apabila bank dapat memanfaatkan *fee based income* dengan baik, maka bank mampu memperoleh

kinerja yang tinggi pula (Damastuti, 2017). Akan tetapi porsi pendapatan non bunga dari fee based income pada seluruh perusahaan perbankan di Indonesia tidak sebanding dengan pendapatan bunga yang menjadi komponen utama dalam kegiatan usaha perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang mendominasi dan menopang total pendapatan perusahaan perbankan tersebut.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diketahui peran variabel *intellectual capital* (IC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja/ profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal fisik baik yang dimiliki oleh industri perbankan guna untuk menambah nilai suatu perusahaan dioptimalkan dan digunakan secara efisien maka akan meningkatkan profitabilitas pada industri perbankan seperti gedung kantor cabang, kendaraan operasional dan mesin-mesin berbasis teknologi informasi dan tenaga sumber daya manusia (karyawan) perusahaan untuk melayani masyarakat agar penting dilakukan. Karena apabila pelayanan sudah berjalan ke wilayah yang belum dapat dijangkau oleh masyarakat, maka masyarakat tersebut dapat mudah memanfaatkan jasa layanan perbankan. Seperti kendaraan operasional keliling, mesin-mesin teknologi informasi dan tenaga sumber daya manusia (karyawan) yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dapat melayani setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan jasa industri perbankan tersebut. Keuntungan yang didapat perusahaan yaitu nasabah industri perusahaan perbankan tersebut dapat

bertambah. Industri perbankan juga mendapatkan keuntungan dari setiap transaksi dan fee yang dilakukan dari setiap jasa yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga pada era globalisasi industri perbankan berlomba-lomba memperluas wilayah layanan dengan membangun kantor-kantor cabang dan menempatkan mesin-mesin berbasis teknologi informasi serta tenaga sumber daya manusia (karyawan) yang berkualitas dan memiliki semangat dalam melakukan pelayanan prima di wilayah yang belum ada pelayanan perbankan, bahkan ada juga kendaraan operasional kantor yang dimiliki oleh industri perbankan tersebut yang di tempatkan pada tempat-tempat fasilitas umum untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan, sehingga pendapatan operasional akan meningkat dan profitabilitas yang didapat juga akan meningkat.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel *fee based income* yang diperoleh berdasarkan mesin-mesin teknologi informasi dan *intellectual capital* (IC) yang diprosikan menggunakan perhitungan dengan membandingkan nilai tambah suatu perusahaan terhadap jumlah biaya sumber daya manusia (karyawan) yang dikeluarkan dan ditambah dengan modal fisik yang dimiliki berupa total asset tetap seperti mesin-mesin teknologi. Sehingga menyebabkan terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor

lain yang dapat mempengaruhi kinerja/ profitabilitas (ROA) perbankan umum konvensional.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Bank Umum Konvensional yang berada di Indonesia yang dijadikan sampel sehingga hasil temuan ini hanya terbatas pada Perbankan Umum Konvensional.

### **5.3 Saran**

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini antara lain:

#### **1. Bagi Pihak Regulasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran/masukan kepada pihak regulasi untuk membuat aturan baku yang secara khusus membahas pentingnya *Fee Based Income* baik terhadap kinerja perusahaan tersebut maupun dalam rangka memberi perlindungan terhadap nasabah yang dapat menciptakan persaingan yang adil/sehat pada seluruh perbankan konvensional yang ada di Indonesia dalam Revisi Undang-Undang perbankan.

#### **2. Bagi Pihak Manajemen**

Pihak manajemen perbankan umum konvensional harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerja perusahaanya dengan terus meningkatkan pelayanan berupa sumber daya manusia dan sumber daya teknologi informasi guna menunjang transaksi berbasis teknologi informasi yang akan meningkatkan *fee based income* dan pendapatan operasional perusahaan perbankan.

### **3. Bagi Investor**

Pihak investor perlu memperhatikan kinerja dan reputasi perbankan sebagai alat dalam mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk pengembangan berbasis teknologi informasi.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel yang bukan hanya pada Bank Umum Konvensional tetapi juga memasukan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dan Bank Umum Syariah agar hasil prenelitian dapat digeneralisasi.
- b. Selanjutnya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti variabel dana pihak ketiga, ukuran perusahaan dan variabel makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja/profitabilitas (ROA).

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, Aminatus Zuhriyah (2017). Pengaruh Modal, Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.6 No.01 Hal.03.
- Anggadini, Sri Dewi. 2010. "Analisis *Fee Based Income* Dampaknya Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Binis, Manajemen dan Ekonomi* 9 (9): 22512260. Bandung: Universitas Widyatama.
- Artinah, Budi (2010), "faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual" (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. (2000). *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 1 Hal.4.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between *intellectual capital* and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 NO. 2. pp. 159-176
- Damastuti, yunita. (2017). "Pengaruh *Fee Based Income* terhadap efisiensi dan kinerja Bank di Indonesia". *Tesis Universitas Gajah Mada*
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- DeYoung, R. dan Rice T. (2003). Noninterest Income and Financial Performance at U.S. Commercial Banks. *The Financial Review*. Emerging Issues Series Supervision and Regulation Department Federal Reserve Bank of Chicago August 2003 (S&R-2003-2).
- Ermawati, Yana. (2016). "Analisis *Value Added Intellectual Coefficient (Vaictm)* Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.01 No.01 Hal.02
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang



- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol13 No. 01 2013.
- Hardianto, D. S., dan Wulandari, P. (2015). Islamic Bank vs Conventional bank: Intermediation, Fee Based Service Activity and Efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9 (2), 296–311
- Harrison, S., and P.H. Sullivan. 2000. “Profiting form *intellectual capital*; Learning from leading companies”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 3346.
- Hartati, Enny Sri. (2017, Februari 6), Masukan Berharga untuk Revisi UU Perbankan. Hukumonline.com Retrieved from <http://m.hukumonline.com/berita/baca/lt58985bbe74c35/masukan-berharga-untuk-revisi-uu-perbankan>
- IAI, (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jame C, Van Horne dan John M.wachowicz (2005). Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Edisi kedua belas. Jakart: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kasmir.(2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,Rajawali pers, Jakarta
- Lapoliwa dan Kusnadi. (2000). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta. Salemba Empat
- Massie, Gracious Madamba (2014). Pengaruh *Fee Based Income* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Universitas Tadulako*
- Nida Sahara dan Thomas Harefa (2018, Februari 12), *Fee Based Income* Jadi Penopang Laba. Investor daily. Retrieved from <http://id.beritasatu.com/moneyandbanking/fee-based-income-jadi-penopang-laba/171866>
- Nugroho, A. R. (2016, Juni 1) Pemerintah Upayakan Bunga Turun, Bank Genjot *Fee based income*. Bareksa.com Retrieved from <http://www.bareksa.com/id/text/2016/06/01/pemerintah-upayakan-bunga-turun-bank-genjot-fee-based-income/13382/analysis>

- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (1999). *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. Amsterdam, 9-11 June 1999.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Indonesia
- Pangestika, M.W. (2010). Jurnal: Analisis Pengaruh Modal Intellectual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.)
- Petty, P. and J. Guthrie. (2000). "Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.
- Pulic, A. (1998). "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing *Intellectual Capital* by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Puspitasari. Maritza Ellanyndra. (2011). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur. *Tesis* Universitas Diponegoro.
- Raharjo, B. 2007. *Laporan Keuangan Perusahaan*.Grafindo Persada. Jakarta.
- Riahi-Belakaoui. (2003). "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A Study of the resource and stakeholder ". *Journal of Intellectual Capital*, vol 4 no.2 pp. 215-216
- Riantani suskim dan Jessica Jenice. (2011) "Analisis *Interest Income* Dan *Fee Based Income* Terhadap *Earnings After Tax* Pada 18 Emiten Perbankan", *Simposium Riset Ekonomi V - 6 Oktober 2011*
- Rossiana, Gita. (2016, Oktober 7). OJK Wajibkan Bank Ajukan Rencana Investasi TI. Beritasatu.com Retrieved from <http://www.beritasatu.com/ekonomi/391092-ojk-wajibkan-bank-ajukan-rencana-investasi-ti.html>
- Sautlan Sitanggang. (2017, Oktober 25), E-banking jadi mesin kenaikan *fee based income* BNI. Kontan.co.id. Retrieved from <https://keuangan.kontan.co.id/news/e-banking-jadi-mesin-kenaikan-fee-based-income-bni>
- Susilo, Sri Y (2004).Bank & Lembaga Keuangan Lain,Salemba Empat ; Jakarta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta.

Tan, H.P, (2007). “*Intellectual capital and financial returns of companies. Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.

Ulum, Ihyaul (2007). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia” *Tesis Universitas Dipenogoro*

Ulum,Ihyaul. (2013). “Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.Bi.go.id](http://www.Bi.go.id)

<https://andrykusuma.wordpress.com/>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Modal\\_intellectual](https://id.wikipedia.org/wiki/Modal_intellectual)

<http://pustakabakul.blogspot.co.id/2013/07/resource-based-theory.html>

[www.google.com](http://www.google.com)